

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan barang dan kegiatan utama adalah menjual barang. Perusahaan ini tidak memproduksi barang tetapi membeli dan menjualnya kembali kepada konsumen. Tentu saja keuntungan atau laba dari perusahaan ini adalah dari proses penjualan mereka dimana selisih dari pembelian dengan penjualan. Keuntungan perusahaan juga dapat dilihat dari laporan laba rugi.

Perusahaan-perusahaan dagang yang peneliti ambil di sini adalah perusahaan yang *Go-Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimasa pandemi ini perusahaan-perusahaan dagang mengalami penurunan laba yang sangat drastis. Situasi perusahaan dagang dimasa pandemi tentu saja tidak sebaik periode sebelumnya. Daya beli konsumen yang tertekan selama pandemi menjadi faktor utama yang menyebabkan performa perusahaan menurun. Hal itu disebabkan karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan adanya ketidakpercayaan konsumen dimasa pandemi ini, yang membuat perusahaan kesulitan menarik konsumen, dan memaksimalkan penjualan.

Berdasarkan survei yang dilakukan Kementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker) pada 2020 menunjukkan bahwa sekitar 88% perusahaan terkena dampak pandemi, yang mengakibatkan kerugian pada operasional perusahaan. Kerugian tersebut

umumnya disebabkan menurunnya penjualan, yang berakibat berkurangnya volume produksi. Dari survey tersebut juga didapatkan informasi bahwa meskipun mengalami kerugian operasional dan pengurangan volume produksi, sebagian besar perusahaan tetap mempekerjakan pekerjanya.

Perusahaan akan meningkatkan usahanya dalam mencapai laba yang diinginkan, terutama dalam menghadapi persaingan dimasa pandemi covid-19 ini. Menurut Wahyuni (2017:120) “pertumbuhan laba merupakan rasio yang memperlihatkan kekuatan entitas mengembangkan laba bersih dari tahun sebelumnya”. Kegunaan mengetahui pertumbuhan laba perusahaan yaitu agar membantu mengukur dan mengetahui kinerja atau peforma perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan mengalami peningkatan pada periode tersebut. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh.

Perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan agar dapat bertahan dimasa-masa sulit ini. Dalam penelitian ini kita dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Profitabilitas) agar perusahaanya tetap bertahan dan terhindar dari kerugian yang besar.

Menurut Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk memperoleh hasil gambaran mengenai pertumbuhan laba perusahaan yang bersangkutan, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini pertumbuhan laba dapat diprediksi melalui profitabilitas. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Untuk melihat profitabilitas dapat dilihat dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002).

Kinerja perusahaan yang kurang baik akan mempengaruhi hasil pertumbuhan laba dimasa pandemi ini. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat menggunakan analisa terhadap rasio keuangan. Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas, sehingga akan muncul pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas, berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu Return On Assets (ROA).

Tabel 1.1
RESEARCH GAP PROFITABILITAS

Variabel	Penelitian	Hasil
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (H1).	Rahel Lumbantoruan, Sri Murni Agustin, Susanti & Ike Rukmana Sari (2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
	Nurul Amalia Kusoy, Maswar Patuh Priyadi (2020)	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
	Pika Dwi Rahayu, Sonang Sitohang (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut hasil penelitian dari Rahel Lumbantoruan, dan kaawan-kawan (2021) menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amalia Kusoy, Maswar

Patuh Priyadi profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Pika Dwi Rahayu, Sonang Sitohang yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu ukuran perusahaan (size). Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan mendefinisikan suatu pengukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset. Menurut Soemarno (2005:43) pengertian aktiva atau asset adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Jadi dapat disimpulkan total asset merupakan Harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan.

Semakin besar jumlah asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah asset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah.

Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai kekuatan untuk dapat bertahan dimasa pandemi ini. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai kekuatan besar ini yang bisa mengatasi masalah-masalah dan memperoleh kepercayaan dari konsumen. Disini mereka memiliki kemudahan untuk memperoleh laba dan bersaing dimasa pandemi.

Tabel 1.2
RESEARCH GAP Ukuran Perusahaan

Variable	Penelitian	Hasil
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (H2).	Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti, Yosi Yulia (2020)	Hasil penelitian ini bahwa variable ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
	Pika Dwi Rahayu, Sonang Sitohang (2019)	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Menurut hasil penelitian Berta Agus Petra, dan kawan-kawan (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pika Dwi Rahayu, Sonang

Sitohang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Bertahannya suatu perusahaan dimasa pandemi ini dapat dinilai dari ukuran perusahaan. Asset-asset perusahaan yang tinggi mampu menopang perusahaan, menaikkan, serta memperkuat daya saing perusahaan dimasa pandemi ini. Tingkat kepercayaan konsumen juga dapat diukur dari ukuran perusahaan

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu likuiditas. Bisa dikatakan bahwa likuiditas adalah istilah yang kerap digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Likuiditas merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dimana jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka keuangan perusahaan mengalami kestabilan, dan itu berarti laba mengalami perkembangan. Semakin tinggi likuiditasnya, maka risiko penurunan laba hingga kerugian dalam suatu perusahaan semakin kecil dan menjamin kesehatan perusahaan. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Ukuran likuiditas yang ideal bagi perusahaan yaitu 200% jika perusahaan memiliki hutang yang harus dibayar yaitu 100% karena kemampuan perusahaan harus lebih tinggi dari pada hutang yang harus dibayar.

Menurut Putri dan Fuadati (2019) rasio likuiditas ialah indikator kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial saat hari yang ditentukan dengan memakai aktiva lancar saat ini. Rasio likuiditas menjadi takaran perusahaan membayar hutang waktu dekat yang segera berakhir. Rasio likuiditas digunakan melihat seberapa likuidnya perusahaan dan dalam penelitian ini rasio yang dipakai yaitu rasio lancar (current rasio). *Current Ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Apabila *current ratio* sama atau lebih dari standar umum yang telah ditentukan, maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang likuid, dan sebaliknya, apabila lebih kecil dari standar umum yang telah ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan ilikuid.

Bila sebuah perusahaan tidak likuid, ia menjadi kesulitan untuk menjual atau mengubah aset yang mereka miliki menjadi uang tunai. Sementara, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar karyawan, melakukan produksi, dan membayar utang. Perusahaan yang tidak likuid bisa berisiko mengalami kebangkrutan. Bila perusahaan memiliki aset likuid, maka dapat menutupi kewajiban jangka pendek mereka seperti utang atau penggajian. Sehingga, mereka tidak harus berhadapan dengan kondisi krisis likuiditas yang berisiko pada kebangkrutan. Solvabilitas mungkin lebih penting dari likuiditas karena berguna untuk penunjang kegiatan. Namun Likuiditas tak kalah penting dari pada solvabilitas Karena jika perusahaan tidak likud maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan, dan hutang perusahaan akan semakin

tinggi. Perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal positif untuk investor menentukan keputusan asetnya karena memiliki laba bersih yang tinggi agar tetap mampu dalam membayar kewajiban suatu perusahaan (As'ari dan Pertiwi,2021).

Tabel 1.3
RESEARCH GAP Likuiditas

Variabel	Penelitian	Hasil
Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan pendapatan. (H3)	Zhumayanjeli Simbolon, & Miftahuddin (2021)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan likuiditas yang diprosikan oleh current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
	Rachmawati Fitriah, Heru Suprihhadi (2018)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut hasil penelitian Zhumayanjeli Simbolon & Miftahuddin menyatakan bahwa secara simultan likuiditas yang diprosikan oleh current ratio berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Rachmawati Fitriah, Heru Suprihhadi (2018) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memang penting dalam membantu pertumbuhan laba. Dimasa pandemic ini perusahaan dagang harus berusaha semaksimal mungkin untuk menaikkan likuiditas mereka demi kesehatan perusahaan dan terhindar dari kerugian.

Faktor selanjutnya dan yang terakhir yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pertumbuhan pendapatan. Pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan. Pertumbuhan pendapatan diproksikan dengan berapa besar peningkatan pendapatan perusahaan.

Pendapatan memang sangat penting bagi pertumbuhan laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan. Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan (penjualan) yang dilakukan oleh perusahaan dan hanya dari pendapatan itu akan memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut (Dewi, 2014). Apabila tidak ada pendapatan, maka laba yang diperoleh akan berkurang atau menurun, begitu pun sebaliknya, jika pendapatan meningkat maka laba perusahaan pun akan meningkat.

Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka keuntungan perusahaan akan besar

juga namun apabila pendapatan kecil maka keuntungan yang diperoleh akan kecil juga.

Perusahaan harus menaikkan pendapatan apalagi dari pendapatan penjualan

Misalnya pendapatan dari penjualan, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin kecil.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat pendapatan ini sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mencapai keuntungan bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri. Keuntungan bisa didapat secara optimal, jika pendapatan mencapai hasil maksimal. Dalam hal ini mengetahui pengaruh antara pendapatan terhadap keuntungan usaha yang dapat dilihat pada komponen dalam laporan pendapatan dalam perusahaan yang terkait.

Pendapatan terhadap keuntungan usaha sangat berhubungan erat, karena dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendapatan akan timbul jika keuntungan perusahaan lebih besar dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan diperoleh dari jumlah semua keuntungan perusahaan dan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin besar pendapatan dan biaya-biaya semakin mengecil maka laba dalam perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan. Hal ini harus diterapkan manajemen agar perusahaan dapat bertahan dimasa pandemi covid-19 ini.

Tabel 1.4
RESEARCH GAP Pertumbuhan Pendapatan

Variabel	Penelitian	Hasil
Pengaruh Pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba (H4)	Budi Haryono Manurung, Dwi Kartikasari (2017)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini membuktikan seberapa pentingnya pendapatan dalam pertumbuhan laba suatu perusahaan. Jika perusahaan ingin bertahan dimasa pandemi ini, perusahaan harus berupaya mempertumbuhan pendapatannya dengan begitu laba perusahaan pun akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas serta adanya penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DAGANG DI MASA PANDEMIC COVID-19”**.

1.2 Rumusah Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka pembahasan terhadap pokok-pokok permasalahannya adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dagang?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dagang?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dagang?
4. Apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dagang?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang disusun menjadi terarah, tidak melebar dari focus utama, atau tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan menjelaskan ruang lingkup laporan, maka diperlukan sebuah batasan masalah. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah pada perusahaan dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan dan fokus utama. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan penelitian yang dapat mengembangkan ilmu ekonomi, dan dipakai sebagai referensi untuk bisa menghadapi krisis ekonomi lainnya. Menjadi ilmu ekonomi yang dapat mengikuti perkembangan dan pola di masa-masa yang akan datang.

2. Universitas AKI

Sebagai sumber yang dapat digunakan sebagai paduan bagi mahasiswa atau sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa lebih matang lagi kejenjang sarjana.

3. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dagang dan dapat dijadikan pedoman agar dapat perusahaan bisa mengatasi masalah dimasa pandemi covid-19.

4. Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca untuk mengevaluasi hasil penelitian yang akan mereka buat, khususnya untuk memahami peningkatan laba perusahaan.

1.6 Sistematika Penyusunan

Agar kajian ini dapat memberikan gambaran yang sistematis dan tepat sasaran untuk membantu memahami masalah yang diangkat dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan dalam lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memperkenalkan latar belakang masalah, research gap, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat sistem penelitian dan sistematika penyusunan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua ini mencakup gagasan, prinsip, dan teori material lainnya yang dapat memperkuat dan mendukung pembahasan judul skripsi serta kerangka pemikiran teoritis dan penjelasan hipotesis.

BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi defenisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menjelaskan gambaran perusahaan secara keseluruhan yang dijadikan objek penelitian, termasuk data-data yang akan dipergunakan untuk menjelaskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memperlihatkan dan menjelaskan tentang pengolahan data dan hasil dari analisis dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang akan memamparkan kesimpulan dari hasil analisis yang ada dan saran yang berkaitan dengan kesimpulan untuk perusahaan yang diteliti dan peneliti selanjutnya lanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- As'ari dan Tri Kartika Pertiwi. (2021). Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 5(1)
- Agustina, Rice. (2016). "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 85-90
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti, Yosi Yulia. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba" *Jurnal Online Insan Akuntan*, 197 – 214
- Gunawan, A. dan Sri Fitri Wahyuni, 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 13 Nomor 01 April 2013 ISSN 1693-7619, pp 63-82.
- BEI. 2017-2021. Laporan Keuangan dan Tahunan [Internet]. (ID): Bursa Efek Indonesia. [Diunduh pada 14 November 2017]. Tersedia di www.idx.co.id.
- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Efilia, M. (2014). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2008-20012. Artikel. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Nurvigia, Thaussie, 2010. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- Zhumayanjeli Simbolon & Miftahuddin(2021)“Pengaruh Likuiditas dan Sobabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi yag Terdaftar di BEI Periode 2009-2018”*Jurnal Ilmiah* 2(1) 2021: 65-71
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Volume 7 No 2.
- Prihatini, N. D., & Pradopo, L. R. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2017). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 21-33.
- Taruh, V. (2011). “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 11-22.
- Van, H. J. C., Wachowicz, J. R., John, M. (2007). *Fundamental of Financial Management* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Soemarno, 2010. *Bahan Kajian MK. Ekonomi Sumberdaya Alam*. PDIP PPS FPU
- Morissan M., dkk. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana